

**GAMBARAN KESIAPAN PELAYANAN, SARANA DAN  
PRASARANA KELAINAN REFRAKSI DI KLINIK PRATAMA  
KOTA TASIKMALAYA**

**KARYA TULIS ILMIAH**



**UNIVERSITAS  
BAKTI TUNAS HUSADA**

**Zuanda Fauzi Rahman  
40119011**

**PROGRAM STUDI DIII REFRAKSI OPTISI/OPTOMETRI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA  
SEPTEMBER 2022**

**GAMBARAN KESIAPAN PELAYANAN, SARANA DAN  
PRASARANA KELAINAN REFRAKSI DI KLINIK PRATAMA  
KOTA TASIKMALAYA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Amd,RO**



**Zuanda Fauzi Rahman  
40119011**

**PROGRAM STUDI DIII REFRAKSI OPTISI/OPTOMETRI  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA TASIKMALAYA  
SEPTEMBER 2022**

## ABSTRAK

**Latar Belakang :** Penyebab gangguan utama penglihatan terbanyak di seluruh dunia adalah gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (48,99%). Pemeriksaan kelainan refraksi seharusnya dapat dilakukan di FKTP, termasuk Klinik Pratama di kota Tasikmalaya. Alur dari BPJS, Penjaminan pelayanan refraksi pada FKTP dilaksanakan secara bertahap dengan memperhatikan sumber daya manusia, sarana, prasarana, dan peralatan kesehatan untuk mendukung pelayanan refraksi.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif. Pengambilan data dilakukan di setiap Klinik Pratama Kota Tasikmalaya melalui metode pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan melakukan pengisian lembar checklist langsung oleh subjek menggunakan instrumen lembar checklist.

**Hasil Penelitian :** Kesiapan dari setiap Klinik Pratama dalam Pemeriksaan Kelainan Refraksi Kurang dari 40%. Adapun Klinik Pratama dengan kesiapan di atas 30% sebanyak dua Klinik, 20%-25% sebanyak lima klinik, lebih dari 10% sebanyak tiga Klinik, dan yang kurang dari 10% sebanyak dua Klinik.

**Kesimpulan :** Kesiapan pelayanan pemeriksaan refraksi di Klinik Pratama mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 5 Tahun 2014 dan Peraturan BPJS No 2 Tahun 2020, dapat disimpulkan tidak adanya kesiapan dari SDM Dokter Umum, tidak adanya kesiapan dari ketersediaan sarana dan prasarana, serta tidak ada dukungan dari pemerintah dan pemilik klinik dalam pengadaan SDM maupun sarana dan prasarana.

**Kata Kunci :** Klinik Pratama, kesiapan pelayanan refraksi, sarana dan prasarana serta sumber daya manusia.

## **ABSTRACT**

**Introduction :** *The most common cause of visual impairment worldwide is uncorrected refractive error (48.99%). Examination of refractive errors should be carried out at the FKTP, including the Pratama Clinic in the city of Tasikmalaya. The flow of BPJS, Guaranteed refraction services at FKTP is carried out in stages by taking into account human resources, facilities, infrastructure, and medical equipment to support refractive services.*

**Methods:** *This study uses a descriptive quantitative research design with data analysis using descriptive statistics. Data collection was carried out at each Tasikmalaya City Pratama Clinic through the method of collecting data from this study using a descriptive research design by filling out the checklist sheet directly by the subject using the checklist sheet instrument.*

**Results:** *Readiness of each Primary Clinic in Examination of Refractive Disorders Less than 40%. The Primary Clinics with readiness above 30% are two clinics, 20%-25% are five clinics, more than 10% are three clinics, and those less than 10% are two clinics.*

**Conclusion:** *Readiness of refraction examination services at the Pratama Clinic refers to the Minister of Health Regulation Number 5 of 2014 and BPJS Regulation No. 2 of 2020, it can be concluded that there is no readiness of General Practitioners' human resources, there is no readiness from the availability of facilities and infrastructure, and there is no support from the government and owner of the clinic in the procurement of human resources and facilities and infrastructure.*

**Keywords:** *Primary Clinic, readiness of refraction services, facilities and infrastructure and human resources.*